

Analisis Manajemen Rantai Pasok (SCM) UMKM Getuk Lindri di Desa Kertosari

Rifqi Wahyu Ichwannudin¹, Rizky Alifian Nugroho², Muhammad Azib Hafizuddin³,
Aloysius Tommy Hendrawan⁴

Fakultas teknik, Jurusan Teknik Industri, Universitas PGRI Madiun

E-mail: rifqiwahyu89@gmail.com¹, alifianrizky17@gmail.com², azib.hafizuddin99@gmail.com³,
atommyhendrawan@unipma.ac.id⁴

Abstracts. *The supply chain is a network of companies that work together to produce and deliver products to end users. UMKM Getuk Lindri Bu Umi has problems related to the management of cassava raw material inventory used in Getuk Lindri production, namely the supply of raw materials, storage of raw materials, and product marketing. The purpose of this study is to analyze the supply chain management (SCM) used by MSMEs in carrying out their production processes to be effective and efficient in achieving predetermined goals. The method used in this research is a qualitative method carried out as much as observation and direct observation of MSME owners. The solutions offered include establishing communication with suppliers or adding new suppliers who are more cooperative, collaborating with universities to get better storage technology.*

Keywords: *supply chain management, qualitative method,*

Abstrak. SCM ialah jaringan perusahaan yang bekerja sama membuat dan mengirimkan produk ke pengguna akhir. UMKM Getuk Lindri Bu Umi memiliki problem berkaitan dengan pengelolaan persediaan bahan baku singkong yang digunakan pada produksi Getuk Lindri yaitu pemasokan bahan baku, penyimpanan bahan baku dan pemasaran produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis supply chain management (SCM) yang digunakan oleh UMKM dalam menjalankan proses produksinya agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan sebanyak observasi dan observasi langsung terhadap pemilik UMKM. Solusi yang ditawarkan antara lain menjalin komunikasi dengan pemasok, menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi untuk memperoleh solusi penyimpanan yang lebih baik.

Kata Kunci: SCM, metode kualitatif, getuk lindri

PENDAHULUAN

Dunia perindustrian saat ini menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Konsumen menjadi semakin kritis dan menuntut pengiriman produk yang cepat dan tepat waktu dan tentu saja produk berkualitas tinggi. Oleh karena itu, produsen harus dengan cepat memprediksi permintaan konsumen agar dapat menarik dan mempertahankan pelanggan dan apabila kemungkinan gagal maka akan kehilangan pelanggan. Koordinasi yang baik antara pengecer dan pelaku rantai pasok menjamin ketersediaan produk dan harga jual yang relatif rendah. Diskusi antar pihak dalam rantai pasok tidak hanya mencakup penyesuaian persediaan tetapi juga informasi tentang lini market yang membantu menentukan harga jual yang tepat untuk produk yang dihasilkan. Koordinasi dengan produsen dan pemasok juga dapat membantu mengelola persediaan bahan baku yang ada, seperti kurangnya persediaan produk di pengecer yang menyebabkan hilangnya penjualan dan surplus yang mengakibatkan produk

menumpuk dan meningkatnya biaya persediaan.

Manajemen rantai pasokan ini disebut manajemen rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan adalah integrasi perencanaan, koordinasi dan pengendalian seluruh proses rantai pasokan dan fungsi bisnis untuk memberikan nilai terbaik kepada konsumen dengan biaya terendah. Dalam rantai pasokan, lebih banyak penekanan ditempatkan pada urutan aliran material dan informasi, sedangkan manajemen rantai pasokan menekankan upaya untuk mengintegrasikan pengumpulan rantai pasokan (Vorst 2004). Beberapa model telah dikembangkan berdasarkan pemahaman luas ini, antara lain Korpela et al. (2002) menggunakan Analytic Hierarchy Process (AHP) untuk alokasi kapasitas, (Ampuh and Marimin 2007) Aghezzaf (2005) relaksasi Langrangian untuk pemilihan lokasi pabrik dan perencanaan kapasitas.

Industri 4.0 didasarkan pada IoT dan CPS, atau sistem fisik dan perencanaan, yang operasionalnya dapat dipantau, dikoordinasikan, dikendalikan, dan diintegrasikan dengan sistem komputer dan komunikasi. CPS melibatkan interaksi dengan dunia fisik, yang terdiri dari sekumpulan agen. Agen jaringan ini mencakup sensor, aktuator, pengontrol pemrosesan, dan perangkat komunikasi (Bantacut, 2018)

Seluruh rantai pasokan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi atau memitigasi dampak buruk dari risiko pada saat yang bersamaan (Syarif et al 2012). Ketidakpastian antara berbagai pihak atau partisipan dalam rantai pasok dapat dipadukan secara harmonis. Model Analytic Hierarchy Process (AHP) dapat digunakan untuk merancang skenario untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan untuk meningkatkan produktivitas (Siswandi, Suryawan Wiranatha, and Hartiati 2019) (Marimin et al. 2014). Persediaan dapat dikatakan sebagai kumpulan bahan yang ditawarkan sebagai bahan mentah, produk olahan, atau produk jadi untuk memungkinkan suatu bisnis mempertahankan kelancaran operasional dan memenuhi permintaan konsumen pada waktu tertentu. Tidak ada bisnis yang dapat berfungsi tanpa inventaris. Oleh karena itu, dalam akuntansi, persediaan dicatat sebagai bagian dari aset lancar di neraca, dan pengelolaan persediaan yang efektif sangat penting untuk kelancaran dan optimalnya operasional perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan saham yaitu kemampuan perusahaan untuk mengatur dan mengelola semua barang, termasuk bahan mentah, produk setengah jadi, dan produk jadi, serta menjamin ketersediaannya bahkan dalam kondisi yang stabil dan berubah.

Pelaku industri semakin memahami perlunya menawarkan produk berbiaya rendah, berkualitas tinggi, dan cepat. Menyadari pentingnya peran semua aktor dalam produksi produk yang murah, berkualitas tinggi dan cepat, lahirlah konsep baru pada tahun 1990an: SCM.

Rantai pasokan adalah jaringan perusahaan yang bekerja sama untuk menciptakan dan mengirimkan produk ke konsumen akhir. Perusahaan-perusahaan ini biasanya mencakup pemasok, produsen, distributor, toko atau pengecer, dan perusahaan seperti penyedia layanan logistik. Secara garis besar, SCM adalah serangkaian aktivitas yang mencakup desain produk, manajemen, dan aktivasi. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada strategi penetapan biaya yang berbasis efisiensi dan dikendalikan untuk meningkatkan hasil. SCM merupakan hubungan dua arah antara pemasok dan pelanggan yang memberikan nilai optimal kepada pelanggan dengan biaya yang relatif rendah, sehingga menguntungkan seluruh rantai pasokan. SCM adalah suatu pendekatan untuk mengintegrasikan pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan secara efisien. Heizer & Rander (2011) menyatakan bahwa SCM adalah serangkaian aktivitas terintegrasi mulai dari pengadaan bahan dan jasa, transformasinya menjadi produk setengah jadi atau jadi, dan distribusinya ke konsumen. Oleh karena itu, SCM tidak hanya menangani permasalahan internal, namun juga permasalahan eksternal terkait hubungan dengan perusahaan rekanan. Peran SCM dalam sistem produksi dan operasional suatu perusahaan membantu menghasilkan nilai tambah bagi konsumen dalam hal ketersediaan dan kecepatan layanan. Hal ini memungkinkan konsumen mendapatkan manfaat dari produk tersebut meskipun secara fisik relatif mirip dengan produk lainnya.

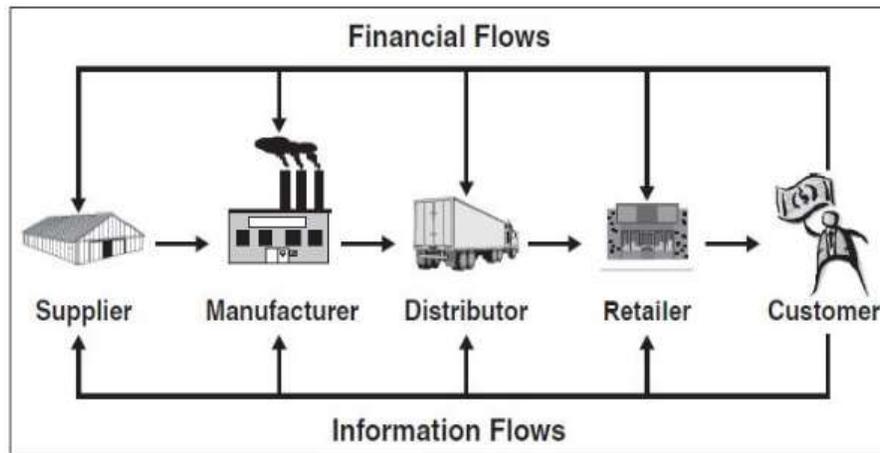
Penelitian SCM dapat digunakan untuk meningkatkan keterkaitan sistem industri sehingga menghasilkan nilai tambah dari ketiga aspek pembangunan berkelanjutan. Penerapan SCM di industri telah menghasilkan manfaat terkait ketiga aspek keberlanjutan (Høgevold, 2011; Jakhar, 2015; Gimenez et al. 2012). Hall et al (2011) dan Pagell dan Shevchenko (2014) mencatat sejumlah masalah yang menunjukkan pentingnya adopsi SSCM dalam bisnis. Masing-masing tujuan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan bertujuan untuk dicapai dan dicapai tanpa menimbulkan dampak buruk pada aspek/dimensi lain, sehingga dapat mengarah pada SSCM yang lebih berkelanjutan (Hisjam 2019)(Piotrowicz dalam Cetinkaya et al., 2011).

Tanaman singkong indonesia tumbuh dan berproduksi mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi yaitu antara 10 sampai 1500 meter di atas permukaan laut (ketinggian). Daerah yang paling ideal untuk mencapai produksi optimal adalah dataran rendah dengan ketinggian 10-700 meter di atas permukaan laut. Semakin tinggi letak areal tanam di atas permukaan laut maka pertumbuhan tanaman singkong akan semakin lambat sehingga mengakibatkan waktu panen menjadi lebih lama (Sugiyono 2016)

Ke depan, sektor pertanian akan menjadi sektor pendukung pembangunan nasional, sehingga peran industri pertanian sebagai faktor utama pembangunan sektor pertanian akan semakin besar (Soekartawi, 2000). Menurut Simatupang (1995), syarat berkembangnya

agroindustri adalah bahan baku industrinya berasal dari bahan baku yang dominan di kawasan pengembangan agroindustri.

Ada tiga jenis rantai pasokan yang perlu dikelola: Pertama, aliran barang dari hulu ke hilir, misalnya bahan mentah dikirim dari pemasok ke pabrik, dan setelah selesai produksi dikirim ke distributor. Kemudian ke pengecer dan pengguna akhir. Kedua, adanya aliran uang dan sebagainya dari hilir ke hulu, dan ketiga, adanya aliran informasi dari hulu ke hilir, atau sebaliknya. Secara sederhana model struktur rantai pasok dapat direpresentasikan seperti terlihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Jenis Aliran pada Supply Chain Management

Tujuan dari Supply Chain Management atau manajemen rantai pasokan adalah untuk mengatur dan mengelola pasokan dan permintaan dengan benar. Hal ini memungkinkan perusahaan yang menggunakan Supply Chain Management untuk memprediksi masalah sebelum terjadi.

Prinsip-prinsip yang termasuk dalam Supply Chain Management adalah:

- Melihat konsumen berdasarkan kebutuhan dan keinginannya
- Membangun hubungan dengan pemasok untuk meminimalkan biaya bahan
- Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung rantai pasok mulai dari produksi hingga penjualan dan promosi produk
- Mengamati target pasar Anda. Ini nantinya digunakan untuk perencanaan dalam proses desain produk .
- Mengetahui produk mana yang cocok untuk konsumen
- Mengatur arus informasi agar lebih cepat dan tepat sasaran.
- Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengukur kinerja rantai pasok dan menggunakannya sebagai bahan evaluasi manajemen.

Indonesia adalah negara dengan ribuan perbedaan. Keberagaman budaya sudah menjadi hal yang melekat pada masyarakat Indonesia, mulai dari adat istiadat, suku, pakaian adat, bahasa daerah, lagu daerah, hingga makanan tradisional. Di Indonesia, setiap daerah mempunyai makanan tradisional yang berbeda-beda. Penduduk di wilayah tersebut telah mewariskan makanan tradisional ini secara turun temurun. Makanan tradisional dapat berupa makanan berat atau kue atau jajanan yang biasa dijual di pasar tradisional. Jajanan tradisional Indonesia merupakan ciri budaya yang mewakili ciri khas setiap daerah di Indonesia.

UKM atau usaha mikro, kecil dan menengah diatur dalam Undang-undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah No. 20 Tahun 2008. UMKM atau usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Mereka berkontribusi secara signifikan terhadap produk domestik bruto, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Menurut berbagai sumber, UKM dinilai menjadi salah satu mesin penggerak perekonomian nasional dan memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan. UKM merupakan usaha ekonomi produktif yang harus dikembangkan agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian baik mikro maupun makro. Pengembangan UKM menjadi fokus utama pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan pangsa UKM dalam total jumlah perusahaan di Indonesia sekitar 87 persen. (Peningkatan, Desa, and Melalui 2023)

Jajanan tradisional biasanya dibuat oleh produsen berskala UMKM contohnya seperti UMKM Gethuk Lindri dengan permasalahan yang terjadi terkait manajemen inventory bahan baku yaitu seringnya terjadi keterlambatan pasokan bahan baku oleh supplier, sehingga persediaan bahan baku terkadang mengalami kekosongan yang mempengaruhi proses produksi, yaitu terhentinya proses produksi. Keterlambatan pengiriman sering kali terjadi karena terdapat hal-hal di luar perkiraan, seperti pasokan bahan baku yang berkualitas yang kurang memadai. Selain faktor tersebut, volume bahan baku yang dikirimkan oleh supplier tidak sesuai permintaan UMKM Gethuk Lindri juga menjadi salah satu faktor terhentinya proses produksi. Hal ini dikarenakan bahan baku yang dikirimkan tidak dapat memenuhi permintaan maka akan berpengaruh pada hasil produksi. Kualitas bahan baku juga menjadi faktor yang mempengaruhi penyimpanan bahan baku. Bahan baku singkong kualitas rendah mempunyai umur simpan yang pendek, jika disimpan terlalu lama akan rusak (busuk) dan tidak dapat diolah.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan supply chain management (SCM) pada UMKM Gethuk Lindri. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui proses pemilihan pemasok, perencanaan logistik, dan distribusi logistik pada UMKM Gethuk Lindri. Hasil penelitian ini memberikan wawasan untuk meningkatkan proses SCM pada UMKM Gethuk Lindri dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasi SCM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian UMKM Gethuk Lindri Bu Umi adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian dan menarik kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan sampel atau data yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pemilik UMKM yang terlibat dalam manajemen rantai pasok. Observasi langsung proses SCM di UMKM. Analisis dokumen terkait SCM seperti jadwal produksi, tingkat inventaris, dan catatan pengiriman. Data yang digunakan adalah data primer dan hasil penelitian yang dilakukan meliputi perencanaan, pembelian, penyimpanan, produksi, dan distribusi. Penelitian dilakukan di UMKM Gethuk Lindri Bu Umi yang beralamat di Jalan Raya Madiun Ponorogo, RT.03/Rw.01, Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu makanan khas Indonesia yang begitu mengesankan dan menggugah selera adalah gethuk. Gethuk merupakan makanan ringan yang terbuat dari singkong atau ketela pohon. Gethuk adalah makanan ringan yang bisa dengan mudah ditemukan di daerah Jawa Tengah maupun Jawa Timur. Umumnya, gethuk memiliki rasa manis dan gurih yang khas. Gethuk juga memiliki tekstur yang cukup lembut dengan tampilan yang menarik hati. UMKM Gethuk Lindri Bu Umi merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah yang bergerak dibidang produksi makanan pasar yang beralamat di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. UMKM ini berdiri pada tahun 2020, dimana pendiri usaha ini yaitu Bapak Rudik siswanto (selaku pemilik saat ini). Dari UMKM tersebut dapat membantu perekonomian Keluarga ini. Dimana Usaha Mikro Kecil Menengah ini merupakan mata pencaharian utama pada keluarga.

Hasil produksi yang diproduksi bisnis ini berupa gethuk lindri yang berbahan dasar dari singkong. Bahan baku yang digunakan diperoleh dari supplier atau tengkulak yang sudah bekerja sama cukup lama, sehingga UMKM ini memerlukan kerja sama dengan para supplier atau tengkulak bahan baku agar proses produksi terus berjalan. Selain dengan para supplier atau tengkulak, pihak UMKM juga perlu bekerja sama dengan pihak ekspedisi, toko atau retail,

dan juga distributor.

Analisis Hasil

Analisa lebih lanjut terhadap SCM UMKM Gethuk Lindri perlu dilakukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai jaringan berbagai pihak yang bekerjasama untuk mengangkut atau mengantarkan produk dari awal hingga ke konsumen melalui proses sebagai berikut:

1. Development of Product Variations (Pengembangan Variasi Produk)

UMKM Gethuk Lindri memiliki pengembangan produk yakni. rasa coklat, pandan dan talas. Getuk lindri isi lebih enak dibandingkan getuk lindri tanpa isian karena tampilannya lebih menarik. Tambahan favorit konsumen adalah keju parut. Getuk Lindri berisi kelapa parut dan rasanya manis sedikit asin. Selain itu, adanya bahan tambahan membuat cita rasa Getuk Lindri semakin unik. Dengan berkembangnya varietas produk tersebut, varietas getuk lindri menjadi lebih beragam dan dapat lebih menarik minat konsumen. Hal ini meningkatkan daya beli pelanggan.

2. Procurement, Purchasing atau Supply (Supply Bahan Baku)

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi Gethuk Lindri adalah singkong. Sedangkan bahan pendukung yang digunakan merupakan pewarna makanan dan margarin. Kedua bahan tersebut diperoleh dengan cara membeli kepada suatu toko yang sudah berlangganan sehingga memperoleh harga yang lebih murah. Bahan baku singkong dibeli dari supplier atau broker yang bekerja sama dengan UMKM dan melalui tahap seleksi. Tahapan seleksi bagi UKM adalah negosiasi harga dan kontrak pasokan. Kerjasama dimungkinkan apabila kedua belah pihak dapat menyepakati harga yang disepakati. Pemasok bahan baku yang bekerja sama dengan UMKM tidak hanya satu pemasok melainkan beberapa bagian..supplier bahan baku utama.

Pemesanan bahan baku dan pengiriman ke pemasok dilakukan tepat waktu oleh pemilik UMKM. Misalnya, UMKM memesan bahan baku dari pemasok A pada tanggal 5 dan 6 Januari. Pada tanggal 7 dan 8 Januari UMKM memesan bahan baku dari Supplier B. Pada tanggal 10 dan 11 Januari UMKM memesan bahan baku dari supplier C 14 dan UMKM memesan bahan baku dari supplier D. Perencanaan pesanan dijalankan secara disiplin dan berulang kali. Harga bahan baku yang dibayarkan disesuaikan dengan kualitas bahan baku yang dipasok oleh pemasok. Semakin tinggi kualitas bahan baku yang dipasok oleh pemasok, maka semakin tinggi pula harga yang harus dibayar atas produk yang dipasok. Jika kualitas bahan baku yang dikirim sedikit lebih buruk dari kualitas standar, harga yang harus dibayar juga bisa lebih rendah.

3. Planning and Control (Perencanaan dan Pengawasan Produksi)

- Perencanaan produksi

UMKM Gethuk Lindri, Bu Umi sendiri belum bisa dipastikan karena produksi gethuk dilakukan setiap hari namun terkadang UMKM libur produksi karena berbagai faktor seperti:

Bahan baku, bahan baku merupakan salah satu faktor yang memaksa UKM untuk menghentikan produksinya seiring dengan kenaikan harga bahan baku, dan seiring berjalannya proses produksi maka harga produk akhir pun ikut meningkat. Selain harga, kualitas bahan baku juga menjadi faktor penting dalam proses produksi. Karena jika bahan baku yang digunakan berkualitas rendah, maka produk akhir tidak akan memenuhi tujuannya. Kondisi pasar, kondisi pasar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses produksi. Karena situasi pasar menyangkut permintaan konsumen dan ketika permintaan konsumen atau pasar sedang tenang maka UKM mengambil waktu istirahat untuk melakukan proses produksi.

- Persediaan UMKM Gethuk yaitu :

Pengendalian persediaan bahan baku, persediaan bahan baku utama pada UMKM ini dijadwalkan 3 hari sekali pengiriman dalam 1 kali pengiriman memuat 30 sampai 35 kg bahan baku utama pembuatan gethuk lindri bu umi.

- Production (Produksi)

UMKM memiliki kapasitas produksi 10 sampai 12 kg setiap harinya. Dimana 8 sampai 10 kg singkong yang diproduksi akan menghasilkan kurang lebih 70 bungkus gethuk lindri yang setiap bungkus atau kemasannya memiliki isi 5 biji. Alur proses produksi gethuk lindri bu umi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Bagan Alur Proses Produksi Gethuk Lindri Bu Umi

Keterangan proses produksi :

- Dalam pembuatan tape gethuk, bahan baku ditimbang untuk mengetahui proporsi bahan yang digunakan..
- Pengupasan bahan baku, dilakukan untuk memisahkan kulit dari singkong.
- Pencucian singkong dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada pada singkong.
- Perendaman, setelah singkong dikupas, rendam dalam baskom selama 3-4 jam untuk mengurangi sari buah pada singkong..
- Kukus singkong setelah direndam selama 3-4 jam, kukus singkong kurang lebih 1-2 jam agar singkong matang.
- Pelembutan, singkong dilembutkan dengan cara ditumbuk menggunakan lesung kayu agar tekstur singkong menjadi halus.
- Pemberian bumbu, setelah dilakukan proses pelembutan dilakukan proses pemberian bumbu agar gethuk memiliki cita rasa yang khas.
- Proses pewarnaan, dilakukan agar tampilan warna pada gethuk lindri menjadi lebih menarik.
- Proses pembentukan gethuk, dilakukan dengan cara digiling pada gilingan khusus gethuk.
- Pengemasan, Gethuk setelah dicetak dikemas pada plastik mika agar memudahkan saat dijual.
 - Distribusi (Pengiriman)

Distribusi produk dilakukan secara online dan konvensional yang telah lama dilakukan oleh UMKM Gethuk Lindri Bu Umi. Pemesanan secara online dilakukan melalui aplikasi WhatsApp. Harga per kemasan produk gethuk lindri ini memiliki harga Rp 5.000 dengan isi per kemasan memiliki isi 5 pcs.

- Alur SCM pada UMKM Gethuk Lindri Bu Umi dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemasok /supplier

Bahan baku utama didapat dari supplier atau perantara singkong dan biasanya ada beberapa supplier yang menyuplai UMKM tersebut. Saat ini bahan baku pendukung dibeli dari toko-toko yang sudah terkontrak oleh UMKM.

2) Produksi

Proses produksinya dilakukan oleh pemilik UMKM. Dalam proses ini, bahan mentah

diubah menjadi produk jadi. Kapasitas produksi UMKM ini 8-10 kg per hari, namun karena ada beberapa kendala, produksi tidak bisa dilakukan setiap hari.

3) Konsumen

Yaitu proses transaksi terakhir penyerahan produk ke konsumen atau pelanggan, baik dilakukan secara langsung oleh produsen maupun pelanggan membeli secara online melalui media WhatsApp.

Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM di Getuk Lindri Bu Umi, maka efektivitas penerapan SCM pada UMKM tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui beberapa penyebab permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut, seperti bahan baku yang menjadi permasalahan utama. Penyebabnya antara lain kurangnya komunikasi yang baik antara UMKM Kerupuk Getuk Lindri Bu Umi dengan supplier, buruknya kualitas hasil panen singkong, fluktuasi dan tren harga singkong, serta kendala bahan baku dari supplier UMKM Getuk Lindri Bu Umi. Tidak ada cara yang tepat untuk mengawetkan bahan mentah lebih lama. Hal ini juga menimbulkan permasalahan bagi UMKM, karena kebijakan penyimpanan aman sebelum akhirnya dihentikan karena penurunan kualitas terkait penyimpanan singkong dalam jangka panjang.

Untuk kegiatan produksi di UMKM Getuk Lindri Bu Umi belum berjalan dengan baik. Kendala bahan baku, faktor cuaca, dan keterlambatan pengiriman bahan baku menjadi kendala pada produksi di UMKM ini. Inovasi yang terhenti karena sedikitnya permintaan akan varian baru juga menjadi penyebab terhentinya produksi karena permintaan akan getuk lindri bu umi belum bisa bertambah secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kelangkaan bahan baku yang berdampak pada proses produksi. Dengan cara menambah pemasok baru untuk mencegah terjadinya keterlambatan pasokan bahan baku, apabila pemasok lain tidak mampu menyediakan pasokan bahan baku pengganti. Pemasok harus dapat memenuhi persyaratan tertentu, seperti bahan baku sesuai standar kualitas, harga yang wajar, dan jumlah bahan baku. Untuk meningkatkan kualitas bahan baku yang tidak tahan lama, sebaiknya UMKM berkolaborasi dengan perguruan tinggi khususnya di Provinsi Madiun untuk memperoleh teknologi yang dapat membuat bahan baku bertahan lebih lama dan proses penyimpanan yang baik supaya kualitas singkong tidak menurun. UMKM dapat mengikuti beberapa acara pameran yang biasanya diselenggarakan oleh pemerintah setempat, dan mengikuti pemasaran online. Untuk meningkatkan permintaan

produk akhir, getuk lindri ibu umi, agar UMKM dapat melanjutkan kegiatan produksinya, inovasi yang dapat dilakukan dengan menawarkan berbagai varian rasa perlu diperkenalkan lebih intensif. Dengan lebih intens lagi sehingga diharapkan mampu meningkatkan permintaan akan produk akhir gethuk lindri bu umi, agar kegiatan produksi UMKM ini bisa terus berjalan. Menjalin komunikasi yang baik dan intens dengan supplier sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran pergerakan dalam supply chain, sehingga dampak dari keterlambatan pengiriman bahan baku dapat diantisipasi dengan tetap memperhatikan kualitas bahan yang dikirimkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rudik Siswanto pemilik dari UMKM Gethuk Lindri Bu Umi yang bersedia meluangkan waktunya untuk proses wawancara dan pengamatan, serta seluruh pihak terkait yang telah membantu sampai terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampuh, R., Rika, & Marimin. (2007). Alokasi pasokan berdasarkan produk unggulan untuk rantai pasok sayuran segar. *Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 85–101.
- Bantacut, T. (2018). Logistik 4.0 dalam manajemen rantai pasok beras Perum BULOG. *Jurnal Pangan*, 27(2), 141–154. <https://doi.org/10.33964/jp.v27i2.371>
- Hisjam, M. (2019). Perkembangan riset bidang manajemen rantai pasok berkelanjutan. *PERFORMA Media Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 103–110. <https://doi.org/10.20961/performa.17.2.20390>
- Peningkatan, U., Ekonomi Desa, & Gambirmanis Melalui. (2023). Upaya peningkatan ekonomi desa Gambirmanis melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan dan legalitas UMKM. *I(1)*, 292–299.
- Siswandi, T., A.A.P. Agung Suryawan Wiranatha, & Amna Hartiati. (2019). Pengembangan manajemen rantai pasok kopi Arabika Kintamani Bali. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.24843/jrma.2019.v07.i01.p12>
- Sugiyono. (2016). Analisis rantai pasokan (supply chain). 3, 252.